

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengangguran merupakan masalah sosial Indonesia yang hingga saat ini belum tuntas. Masalah ini timbul karena negara tidak mampu menyediakan lapangan pekerjaan sesuai dengan jumlah angkatan tenaga kerja. Jika sektor dunia usaha tidak mampu menampung tenaga kerja, angka pengangguran yang ada akan menimbulkan masalah sosial baru (Karyaningsih & Agus, 2017).

Lapangan pekerjaan yang terbatas mengakibatkan para pencari kerja, baik yang memiliki gelar sarjana ataupun tidak harus mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Namun sangat disayangkan masyarakat terdidik tidak banyak yang memiliki pemikiran untuk membuka lapangan pekerjaan melainkan mencari pekerjaan (Walgito, 2011).

Berdasarkan data resmi Badan Pusat Statistik (2019) pada tabel I.1, secara umum Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung menurun, namun masyarakat terdidik yaitu Diploma dan Sarjana masih menyumbang angka pengangguran sebesar 5,99 persen dan 5,67 persen. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pengangguran terbuka yaitu, suatu bagian dari angkatan kerja yang saat ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan (Rasyid, 2017).

Tabel I. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

TPT	Agustus 2015	Agustus 2016	Agustus 2017	Agustus 2018	Agustus 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2,74	2,88	2,62	2,43	2,41
Sekolah Menengah Pertama	6,22	5,71	5,54	4,80	4,75
Sekolah Menengah Atas	10,32	8,72	8,29	7,95	7,92
Sekolah Menengah Kejuruan	12,65	11,11	11,41	11,24	10,42
Diploma I/II/III	7,54	6,04	6,88	6,02	5,99
Universitas	6,40	4,87	5,18	5,89	5,67
<b>Total</b>	<b>6,18</b>	<b>5,61</b>	<b>5,50</b>	<b>5,34</b>	<b>5,28</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik 2019 No. 91/ 11/ Th. XXII

Menjadi seorang wirausaha merupakan salah satu alternatif yang cocok, selain dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, program ini dapat membantu orang lain untuk memperoleh pekerjaan (Walgito, 2011). Wirausahawan berperan sebagai roda penggerak perekonomian sebuah negara. Masyarakat yang berwirausaha memiliki peran penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi untuk memperkecil angka pengangguran maupun untuk meningkatkan pendapatan per kapita (Kristiadi, dkk., 2016). Indeks pertumbuhan ekonomi merupakan hal terpenting dalam keberhasilan suatu negara. Negara dapat dikatakan maju, apabila memiliki wirausahawan minimal dua persen dari jumlah penduduknya (Alma, 2011). Menurut Schumpeter dalam Wibowo (2011) peranan wirausaha dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi merupakan pergerakan yang akan terus menerus membuat pembaharuan dalam ekonomi. Dalam menciptakan suatu kesempatan kerja dibutuhkan adanya sumber daya alam, sumber daya manusia, dan modal (Basrowi, 2011).

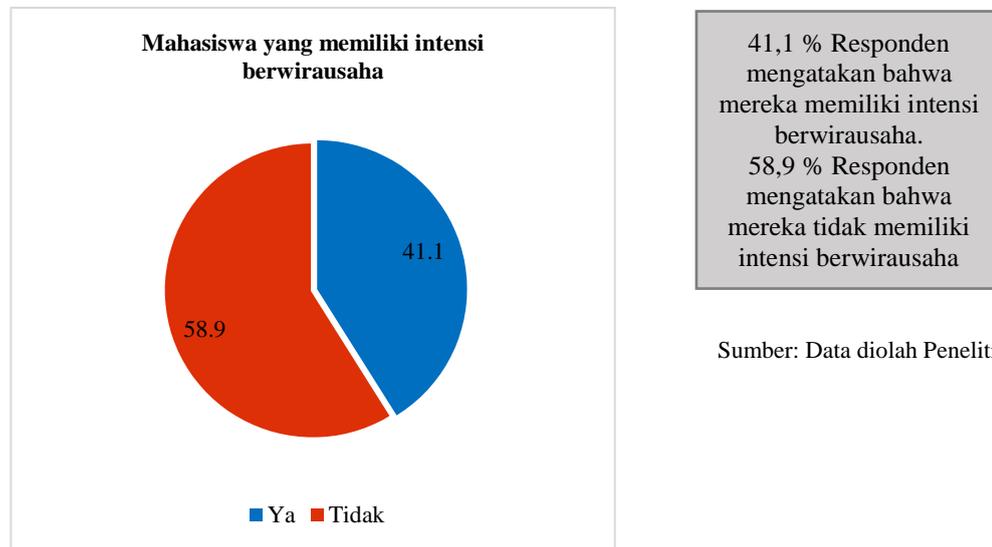
Perguruan Tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis untuk membangun ekonomi negara yang terpuruk. Salah satu upaya yang

dilakukan yaitu mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi wirausaha dengan menerapkan kurikulum kewirausahaan pada masing-masing program studi sebagai modal mahasiswa untuk berwirausaha. Selain itu, Perguruan Tinggi juga diharapkan memberikan fasilitas permodalan bagi mahasiswa yang ingin memulai atau mengembangkan usaha melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) bertujuan untuk memberikan modal pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau jiwa kewirausahaan berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) kepada para mahasiswa (Artiandewi, 2016).

Selaras dengan hal tersebut dalam Liputan6.com (2017) menyatakan bahwa, di era modern seperti sekarang ini, wirausahawan menyumbang peranan yang sangat penting terhadap kehidupan bernegara, salah satunya adalah sektor ketenagakerjaan. Beberapa upaya yang dilakukan adalah melalui pelatihan kerja dan pemagangan. Hal tersebut diharapkan para pencari kerja yang selesai mengikuti program pelatihan kerja maupun pemagangan bisa masuk ke dunia kerja ataupun menjadi wirausahawan.

Peneliti telah melakukan observasi terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (FE UNJ) mengenai intensi berwirausaha. Hasil observasi pra penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (FE UNJ) dari angkatan 2016-2019, menunjukkan bahwa dari 112 mahasiswa yang telah berminat menjadi seorang wirausaha berjumlah 46 mahasiswa, sedangkan yang tidak memiliki ketertarikan berjumlah 66 mahasiswa. Berikut merupakan hasil observasi pra penelitian

mengenai intensi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (FE UNJ).



Gambar 1. 1 Hasil Survei Awal Intensi Berwirausaha

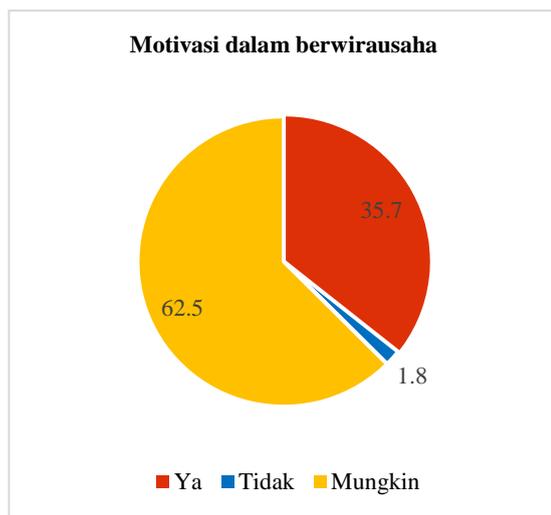
Kegiatan wirausaha tentu membutuhkan faktor-faktor pendukung seperti efikasi diri dan motivasi, hal tersebut selaras dengan observasi pra penelitian yang dilakukan. Hasil observasi pra penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 112 mahasiswa yang yakin berhasil dalam berwirausaha berjumlah 37 mahasiswa, yang tidak yakin akan berhasil berjumlah 2 mahasiswa, dan yang ragu terhadap keberhasilan usaha berjumlah 72 mahasiswa. Selanjutnya mahasiswa yang memiliki motivasi dalam berwirausaha berjumlah 40 mahasiswa, tidak memiliki motivasi dalam berwirausaha berjumlah 2 mahasiswa, dan yang ragu memiliki motivasi dalam berwirausaha berjumlah 70 mahasiswa. Berikut merupakan hasil observasi pra penelitian mengenai efikasi diri dan motivasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (FE UNJ).



33 % Responden mengatakan bahwa mereka yakin sukses dalam berwirausaha.  
 1,8 % Responden mengatakan bahwa mereka tidak yakin sukses dalam berwirausaha.  
 65,2% Responden mengatakan bahwa mereka ragu dalam kesukaan berwirausaha.

Sumber: Data diolah Peneliti

Gambar I. 2 Hasil Survei Awal Keyakinan dalam Berwirausaha



35,7 % Responden mengatakan bahwa mereka memiliki motivasi dalam berwirausaha.  
 1,8 % Responden mengatakan bahwa mereka tidak memiliki motivasi dalam berwirausaha.  
 62,5% Responden mengatakan bahwa mereka ragu memiliki motivasi dalam berwirausaha.

Sumber: Data diolah Peneliti

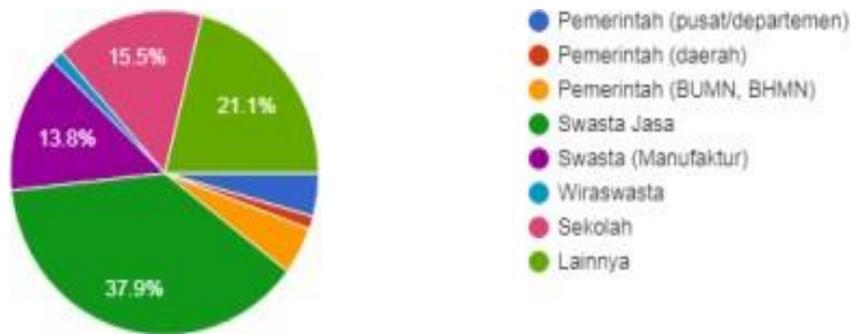
Gambar I. 3 Hasil Survei Awal Motivasi dalam Berwirausaha

Efikasi diri dipandang sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya. Dalam membuka suatu usaha diperlukan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki agar dapat meraih keberhasilan dalam berwirausaha. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi, cenderung akan bekerja lebih keras mewujudkan keinginannya untuk berwirausaha. Selanjutnya motivasi merupakan salah satu faktor penting untuk membangun intensi berwirausaha.

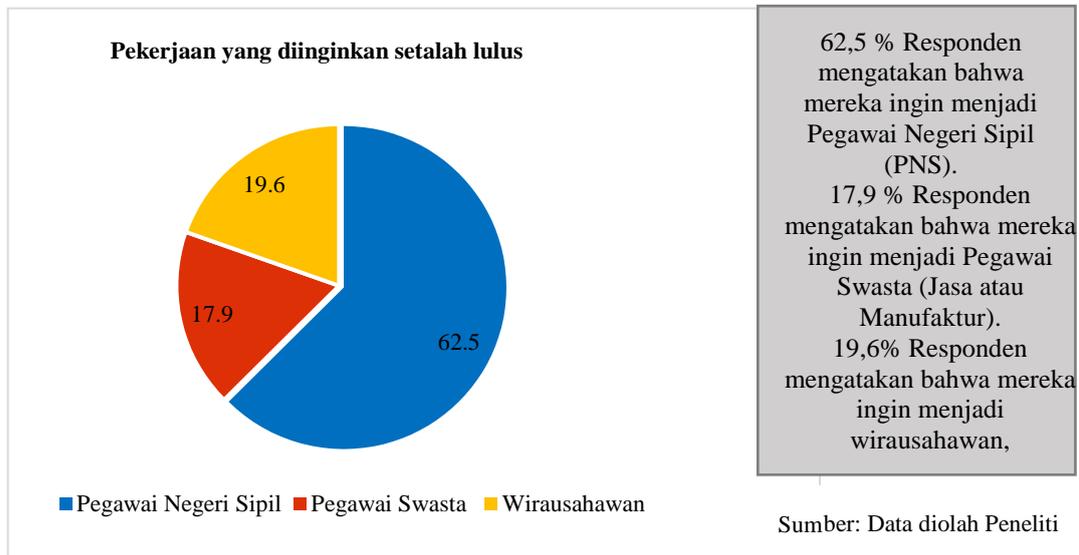
Seseorang yang memiliki intensi untuk berwirausaha apabila memiliki motivasi yang kuat akan mendorong melakukan tindakan-tindakan untuk berwirausaha. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi, maka semakin termotivasi untuk memulai dan mengembangkan usahanya. (Sa'adah & Mahmud, 2019)

Berdasarkan diagram di atas, intensi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (FE UNJ) masih sangat rendah. Dalam beberapa penelitian sebelumnya intensi berwirausaha dapat ditingkatkan melalui beberapa faktor yaitu efikasi diri dan motivasi. Pernyataan tersebut relevan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Gonzalez & Urszula (2019), Puspitaningsih (2014), dan Sa'adah & Mahmud (2019) menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Dengan demikian, efikasi diri dan motivasi merupakan faktor penting dalam kegiatan berwirausaha.

Dalam pra penelitian, peneliti juga mengumpulkan informasi terkait jenis pekerjaan atau instansi yang mereka inginkan jika lulus dari Perguruan Tinggi, selanjutnya peneliti membandingkan dengan data yang diperoleh dari *Tracer Study* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (2018). Berikut merupakan hasil observasi pra penelitian mengenai pekerjaan atau instansi yang diharapkan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (FE UNJ).



Gambar I. 4 Jenis Pekerjaan atau Instansi Alumni Tahun 2018



Gambar I. 5 Jenis Pekerjaan yang Mahasiswa Inginkan Setelah Lulus

Berdasarkan diagram di atas, kedua data menunjukkan bahwa pada jenis pekerjaan atau instansi di bidang wairausaha atau wiraswasta pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (FE UNJ) masih sangat rendah. Maka dari itu, pada kesempatan ini, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar intensi berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (FE UNJ), apabila

mahasiswa memiliki intensi berwirausaha yang tinggi maka mahasiswa akan memiliki ketertarikan untuk membuka usaha baru guna mengatasi tingkat pengangguran yang terjadi. Hal tersebut selaras dengan Misi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (2020) yaitu, menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi untuk menyiapkan sumber daya manusia di bidang bisnis, ekonomi, dan kependidikan yang berpengetahuan, berwawasan global, berjiwa kewirausahaan, berhati nurani, dan adaptif terhadap perubahan teknologi, berkeahlian, dan berkemaknaan. Selain itu Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (FE UNJ) dapat turut serta membantu mendorong perekonomian Indonesia sebagai wirausahawan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara hubungan efikasi diri dengan intensi berwirausaha?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara hubungan motivasi dengan intensi berwirausaha?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara hubungan efikasi diri dan motivasi dengan intensi berwirausaha?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris dan fakta yang tepat

(sahih, benar, dan valid) serta dapat dipercaya dan diandalkan (reliabel) mengenai:

1. Menguji secara empiris adanya pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.
2. Menguji secara empiris adanya pengaruh motivasi terhadap intensi berwirausaha.
3. Menguji secara empiris adanya pengaruh efikasi diri dan motivasi terhadap intensi berwirausaha.

#### **D. Kebaharuan Penelitian**

Pada setiap penelitian memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dalam tema yang diangkat, fokus masalah yang dikaji, objek penelitian, dan sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Gonzalez & Urszula (2019) dengan judul "*Influence of Personal Variables on Entrepreneurial Intention: A Comparative Study Between Poland and Spain*". Penelitian ini dilakukan di Negara Polandia dan Spanyol dengan subjek penelitian yaitu Mahasiswa Polandia dan Spanyol. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data metodologi kuantitatif kausal berdasarkan persamaan struktural (PLS).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningsih (2014) dengan judul "Pengaruh Efikasi Diri dan Pengatahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi". Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulungagung dengan subjek penelitian yaitu Mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pesatuan Guru Republik Indonesia (STKIP

PGRI) semester akhir yang telah memperoleh mata kuliah kewirausahaan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dan metode yang digunakan adalah analisis *Structural Equation Modeling (SEM)* .

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah & Mahmud (2019) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Instagram dan Efikasi Diri melalui Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha”. Penelitian ini dilakukan di Kota Semarang dengan subjek penelitian yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2015. Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dan metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel.

Berbeda dengan penelitian –penelitian terdahulu yang telah peneliti sebutkan di atas, penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta” terkait dengan intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa yang belum banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta dengan subjek penelitian yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Selanjutnya penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan metode yang digunakan adalah regresi linier berganda.